

Creating a Happy Family with Interactive Discussion Methods

Mewujudkan Keluarga Bahagia dengan Metode Diskusi Interaktif

Rolyana Ferinia*¹

¹Universitas Advent Indonesia, Indonesia

Article Info

Submitted:

27/05/2022

Accepted:

29/05/2022

Approved:

18/06/2023

Published:

20/06/2023

ABSTRAK

Keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang berhubungan karena kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang tinggal bersama; semua orang terkait tersebut dianggap sebagai anggota satu keluarga. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mewujudkan keluarga bahagia dengan metode diskusi interaktif. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah menggunakan metode diskusi interaktif. Diawali dengan penyampaian materi-materi bertema keluarga, kemudian pengungkapan isu-isu tentang rumah tangga, dan diskusi interaktif. Diskusi diperlukan saat proses eksplorasi topik atau masalah tertentu dalam kelompok. Hasil pengabdian menyatakan bahwa penting untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada keluarga-keluarga. Terkadang, dari luar kita menganggap bahwa keluarga itu baik-baik saja, tetapi, sesungguhnya keluarga tersebut sedang tidak baik. Keluarga yang tidak baik berdampak kepada pertumbuhan anak, pertumbuhan anak yang terganggu akan mengganggu pola pikirnya, pola pikir yang terganggu akan berdampak kepada hubungannya terhadap sesama baik itu dilingkungan rukun warga, sekolah, kantor, dan keluarganya kelak jika menikah. Negara akan dirugikan.

Kata Kunci: Bahagia, Diskusi Interaktif, Keluarga.

ABSTRACT

Family is a group of two or more people related by birth, marriage or adoption who live together; All related persons are considered as members of one family. The purpose of this community service is to create a happy family with interactive discussion methods. The community service method used is an interactive discussion method. Beginning with the delivery of family-themed materials, then disclosing household issues, and interactive discussions. Discussion is needed during the process of exploring certain topics or problems in groups. The results of the service state that it is important to do community service to families. Sometimes, from the outside we think that the family is fine, but actually the family is not well. Families that are not good have an impact on children's growth, disturbed children's growth will interfere with their mindset, disturbed mindsets will have an impact on their relationships with others, both in the neighborhood of the neighborhood community, school, office, and their families in the future if they marry. The country will be at a loss.

Keywords: Family, Happy, Interactive Discussion.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah sekelompok dua orang atau lebih yang berhubungan karena kelahiran, perkawinan, atau adopsi yang tinggal bersama; semua orang terkait tersebut dianggap sebagai anggota satu keluarga. Setiap pasangan yang baru menikah, selalu memiliki harapan yang indah tentang keluarga. Keluarga Bahagia. Keluarga yang Bahagia adalah keluarga yang memiliki pendidikan keluarga yang benar dan moral anak yang baik (Rahmah, 2023), konsep diri

positif, harga diri yang dapat dikendalikan (Verrastro et al., 2020).

Pada kenyataannya masih banyak keluarga yang tidak bahagia. Ini dibuktikan dari statistik perceraian. Berdasarkan laporan Statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di Indonesia mencapai 516.334 kasus pada 2022. Jumlah ini naik 15,31% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 447.743 kasus yang tersebar di setiap provinsi (Annur, 2023) Dampak perceraian yang paling terasa adalah kepada anak-anak (Ramadhani & Krisnani, 2019). Kondisi ini sungguh

* Correspondence Address

E-mail: rolyana.pintauli@unai.edu

memprihatinkan. Pentingnya melakukan pencegahan perceraian agar keluarga-keluarga dapat diselamatkan. Banyak upaya telah dilakukan untuk menyelamatkan pernikahan dari perceraian. Salah satunya dengan diadakannya bimbingan pernikahan (Fitria et al., 2021) dan juga berbasis kearifan lokal (Rokhim, 2022). Upaya yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini adalah program penyelamatan keluarga melalui diskusi interaktif keluarga lepas keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah menggunakan metode diskusi interaktif. Diawali dengan penyampaian materi-materi bertema keluarga, kemudian pengungkapan isu-isu tentang rumah tangga, dan diskusi interaktif. Diskusi diperlukan saat proses eksplorasi topik atau masalah tertentu dalam kelompok. Metode ini sering dipasangkan dengan ceramah atau metode non partisipatif lain. Dalam diskusi, instruktur bertindak sebagai katalis dan moderator, mengajukan pertanyaan, mencatat, dan atau mengulangi tanggapan peserta untuk membimbing peserta kearah yang tepat (Werner & Desimone, 2012). Keluarga yang terlibat dalam acara ini adalah keluarga yang tinggal disekitar Karangmekar, kecamatan Cimahi Tengah yang berjumlah 32 keluarga (sekitar

96 orang yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, janda, dan anak muda). Lokasi diadakan di Puncak, Permata Hati Resort pada tanggal 2-3 November 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Tentang Keluarga yang Hadir

Demografi keluarga yang hadir di seminar ini terdiri dari 70% keluarga muda yang anaknya berkisar di usia 0-16 tahun. 20% keluarga dengan anak-anak yang telah dewasa, dan 10% terdiri dari janda/duda/anak muda yang keluarganya tidak bersama-sama. Mata pencaharian mereka bervariasi. Dari pegawai swasta, pegawai pemerintahan, wirausaha, guru, supir, dan petani.

Acara Pembukaan

Acara dibuka dengan sebuah instrumen bertema keluarga (gambar 1). Tujuannya untuk mempersiapkan semua orang siap mendengarkan seminar keluarga. Setiap keluarga diarahkan untuk duduk di satu meja lingkar. Suasana dibuat santai mungkin. Ada beberapa permainan *ice breaking*. Suami-suami menebak istrinya melalui kaki yang ditunjukkan. Badan dan wajah istri ditutup oleh kain. Anak-anak menebak ibunya dengan memegang tangan. Mata anak ditutup saat memegang tangan ibunya. Acara begitu meriah.



Gambar 1 Instrumen Saxophone dan Pembicara

Acara Inti

1. Seminar Materi-Materi Bertema Keluarga

Seminar dibawakan dalam durasi 30 menit oleh Rolyana Ferinia (gambar 2) yang membahas pentingnya keluarga, keluarga adalah inti ciptaan Allah (gambar 3), tetapi pada zaman modern ini banyak yang menganggap bahwa keluarga tidak penting lagi.

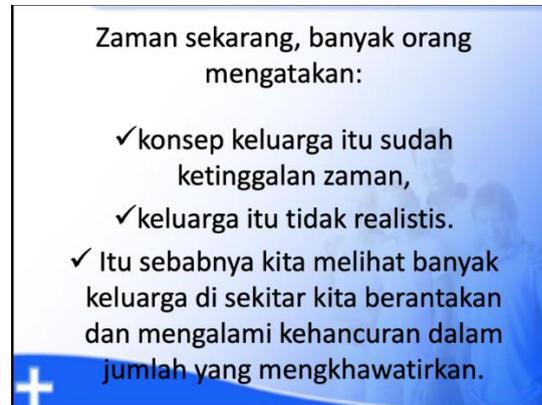


Gambar 2 Slide Materi Pertama

Zaman sekarang ini, banyak orang mengatakan bahwa konsep keluarga itu sudah ketinggalan zaman, keluarga itu tidak realistis (gambar 3). Itu sebabnya kita melihat banyak keluarga di sekitar kita berantakan dan mengalami kehancuran dalam jumlah yang mengkhawatirkan. Buktinya:

1. Kita mendengar tuntutan yang makin keras dalam masyarakat "gay" dan "lesbian" untuk memperoleh izin pernikahan sesama jenis. 9 Mei 2012. Presiden Barack Obama mendukung pernikahan sesama jenis (Voice of America, 2012).
2. Sampai dengan 1 Maret 2012, sudah 8 negara bagian di Amerika telah melegalkan pernikahan Gay (Tuwo, 2015). Hasilnya: banyak pernikahan terjadi antara Gay dan Lesbian
3. Wanita dan Pria yang hidup bersama tanpa menikah bersikeras bahwa "pernikahan hanyalah merupakan secarik kertas". Kaum feminis yang radikal mengatakan, "Kami tidak membutuhkan laki-laki, kami dapat melakukannya sendiri. Banyak orang berfikir lebih bahagia hidup tanpa menikah. Menurut penelitian: Hampir 50% penduduk Swedia hidup tanpa pasangan. Di Inggris

34% penduduk memutuskan tidak menikah. Sepertiga (30%) penduduk Amerika juga hidup sendiri (Ahdiat, 2022). Hidup melajang menjadi tren masa kini.



Gambar 3 Slide Materi kedua

Kemudian pembicara membahas tentang pengungkapan isu-isu tentang rumah tangga (gambar 4) yaitu tentang perceraian dan perselingkuhan dan dampaknya kepada anak-anak (Jati, 2021).

Jika orang tua bercerai di usia anak: Usia 2-4 tahun. Anak-anak akan mengalami kemunduran pertumbuhan baik secara fisik dan mental, selain itu anak-anak juga menderita kehilangan sosok orang tua.

Pada Usia 5-8 tahun, dampak dari perceraian adalah pengembangan kemunduran jiwa. Merasa bersalah adalah efek dari perceraian. Dalam kondisi ini, anak-anak cenderung takut, tidak bisa tidur, mengompol.

Sedangkan Usia 9-12 tahun yang orang tuanya bercerai mereka akan mengeluarkan luapan emosi yang sangat tinggi dan mudah tersinggung. Anak-anak ini menyalahkan orangtua, marah kepada orang tuanya kenapa mrk harus bercerai.. Pertumbuhan rohani akan terganggu, mereka malas ke gereja, mereka memberontak. Ketika usia 13 tahun dan lebih tua. Dalam usia ini ketika orangtuanya bercerai, perasaannya mereka akan terluka, kemudian mereka akan membenci orangtua mereka yang bercerai pada akhirnya mereka bergaul erat dengan teman-teman mereka. Yang paling fatal adalah mereka akhirnya melarikan diri dari kenyataan dan pemberontak, pecandu narkoba, dan bahkan seks.



Gambar 4 Ilustrasi Perselingkuhan dan Data Perceraian

2. Diskusi Interaktif

Setelah pemaparan materi selesai, maka ada beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh pembicara untuk mengawali diskusi interaktif. Pertanyaannya adalah seberapa penting keluarga bagi orang tua? Pernahkah terpikir untuk bercerai? Apa kendala yang terjadi dalam hubungan keluarga dan suami-istri? Pertanyaan ini ditanyakan kepada orang tua (gambar 5). Variasi jawaban diberikan, ada yang berkeluh

kesah, ada juga yang meminta pendapat dari pembicara.

Tahap kedua adalah pertanyaan diberikan kepada anak (gambar 5) tentang bagaimana perasaan anak jika orang tua bercerai? Sifat orang tua yang disenangi? Sifat orang tua yang ditakuti? Adakah masukan untuk orang tua? Mereka menjawab dengan polos, terkadang sambil takut-takut dan melirik orang tuanya. Setelah itu diskusi Interaktif dirangkuman menjadi sebuah komitmen.



Gambar 5 Pertanyaan Kepada Anak-anak

3. Komitmen

Satu perwakilan suami, istri dan anak akan maju ke depan dan memberi kesaksian keluarganya dan bagaimana usaha mereka

untuk mewujudkan keluarga bahagia, serta komitmen mereka untuk keluarganya (gambar 6).



Gambar 6 Komitmen Keluarga

Komitmen Suami-istri: komitmen agar suami-istri selalu membuka komunikasi yang baik, saling jujur, terbuka, dan setia. Komitmen orangtua: komitmen agar orang tua memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya (Kurniawan et al., 2021), komitmen agar orang tua memiliki peran penting dalam mendidik anak (Sinaga et al., 2021). Komitmen

Anak: Agar anak selalu mendengar didikan orang tua (Kurniawan et al., 2021). Setelah komitmen disampaikan maka pembicara akan mengundang seluruh keluarga membentuk lingkaran dikeluarganya, berpegangan tangan, mengucapkan janji satu sama lain. Akhir dari komitmen tersebut semua keluarga berdiri dan menyanyikan lagu bertema keluarga (gambar 6).



Gambar 8 Komitmen Keluarga

Setelah acara tersebut, ada banyak komentar dan tanggapan dari keluarga. Mereka mengatakan bahwa, "acara ini telah menguatkan keluarga mereka", "Mereka berjanji untuk selalu menjaga keluarganya", "doakan keluarga kami", dan masih banyak pernyataan-pernyataan positif lainnya.

SIMPULAN

Penting untuk melakukan pengabdian masyarakat kepada keluarga-keluarga. Terkadang, dari luar kita menganggap bahwa keluarga itu baik-baik saja, tetapi, sesungguhnya keluarga tersebut sedang tidak baik. Keluarga yang tidak baik berdampak kepada pertumbuhan anak, pertumbuhan anak yang terganggu akan mengganggu pola pikirnya, pola pikir yang terganggu akan berdampak kepada hubungannya terhadap sesama baik itu dilingkungan rukun warga, sekolah, kantor, dan keluarganya kelak jika menikah. Negara akan dirugikan.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan

hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Keuntungan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada keuntungan bersaing.

REFERENSI

- Ahdiat, A. (2022). *Ini Negara yang Warganya Banyak Hidup Bersama tanpa Menikah*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/12/07/ini-negara-yang-warganya-banyak-hidup-bersama-tanpa-menikah>
- Annur, C. M. (2023). *Bukan Jakarta, Ini Provinsi dengan Kasus Perceraian Tertinggi di Indonesia pada 2022*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/bukan-jakarta-ini-provinsi-dengan-kasus-perceraian-tertinggi-di-indonesia-pada-2022#:~:text=Berdasarkan laporan Statistik Indonesia%2C jumlah,perceraian tertinggi nasional sepanjang 2022.>
- Fitria, L., Neviyarni, N., & Syukur, Y. (2021). Peran Konseling Keluarga Dalam Mencegah

- Perceraian. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.58-63>
- Jati, G. P. (2021). *Dampak Perceraian terhadap Anak Berdasarkan Usianya*. <https://health.kompas.com/read/2021/09/03/170000168/dampak-perceraian-terhadap-anak-berdasarkan-usianya?page=all>
- Kurniawan, R. D., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). *Anak-Anak Terlibat Dalam*.
- Rahmah, A. (2023). *Causality Relationship between Happy Family and Family Education with Children 's Morals*. 3(2), 74–81.
- Ramadhani, P. E., & Krisnani, H. (2019). Analisis Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 109. <https://doi.org/10.24198/focus.v2i1.23126>
- Rokhim, A. A. (2022). Pencegahan Perceraian Berbasis Kearifan Lokal Studi Kasus Masyarakat Samin Bojonegoro. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 13(2), 390–420. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1436>
- Sinaga, J., Sinambela, J. L., Hutagalung, S., & Ferinia, R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak-Anak Melalui Pekerjaan Rumah Tangga. *Jurnal Kadesi*, 4(1), 139–159. <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.24>
- Tuwo, A. G. (2015). *Pernikahan Sesama Jenis Dilegalkan di 23 Negara Ini*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/global/read/2260668/pernikahan-sesama-jenis-dilegalkan-di-23-negara-ini>
- Verrastro, V., Ritella, G., Saladino, V., Pistella, J., Baiocco, R., & Fontanesi, L. (2020). Personal and family correlates to happiness amongst italian children and pre-adolescents. *International Journal of Emotional Education*, 12(1), 48–64.
- Voice of America. (2012). *Presiden Obama Dukung Pernikahan Sesama Jenis*. https://www.voaindonesia.com/a/presiden_obama_dukung_pernikahan_sesama_jenis/416921.html
- Werner, j. M., & desimone, R. L. (2012). *Human Resource Development*. Cengage Learning.